

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.7. Kesimpulan

- a. Hasil identifikasi risiko kecelakaan kerja yang terdapat pada proses pengangkutan BBM/BBK di PT. Elnusa Petrofin yaitu : luka bakar, cedera ringan hingga berat, iritasi kulit atau mata, gangguan pernapasan, terbentur, terjepit, tertabrak, tertimpa alat-alat, kejatuhan benda, terpeleset, hingga yang paling parah yaitu meninggal dunia.
- b. Dari hasil observasi penelitian dan data berupa dokumen serta hasil wawancara dengan narasumber didapatkan 13 jenis pekerjaan pada lingkungan kerja pada proses pengangkutan BBM/BBK di PT. Elnusa Petrofin yaitu :
 - Pengoprasian mobil tangki
 - Memasang dan melepas ganjal roda
 - Memasang kabel *grounding*
 - Memasang dan melepas *manhole* dan *bottom loading*
 - Melakukan proses pengisian
 - Mengatasi kebakaran kecil/ APAR
 - Pengiriman BBM/BBK ke SPBU
 - Memasang dan melepas ganjal roda
 - Memasang kabel dan melepas *grounding*
 - Periksa ketinggian BBM/BBK
 - Proses pembongkaran
 - Penirisan BBM/BBK
 - Merapikan selang pembongkaran

Dari 13 jenis pekerjaan yang memiliki sumber bahaya diantaranya adalah bekerja di ketinggian, terpeleset akibat tumpahan , alat angkut material, radiasai panas suhu luar, kondisi dari tangga, tabrakan antar kendaraan dan lain-lain.

- c. Penilaian risiko keselamatan kerja dari proses pengangkutan di PT. Elnusa Petrofin memiliki tingkat risiko mulai dari skor terendah hingga tertinggi. Berikut adalah tingkatan risiko dari sumber bahaya
 - Tinggi : 16-25
 - Ketat : 8-15
 - Bersyarat : 4-7
 - Rendah : 1-3
- d. Pengendalian risiko yang sudah dilakukan oleh PT. Elnusa Petrofin pada bagian proses pengangkutan BBM/BBK adalah adanya pemeriksaan mobil tangki, pemeriksaan awak mobil tangki, beberapa pekerjaan yang sudah memiliki SOP, membuat JSA (*Job Safety Analysis*), *safety talk*, *training*, APD (*safety glass*, *safety helm*, *safety shoes*).

1.8. Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 5. Sebaiknya dilakukan kegiatan identifikasi bahaya ulang dan inspeksi bahaya rutin pada proses pengangkutan BBM/BBK. Inspeksi dilakukan dengan tujuan untuk melihat potensi bahaya yang tidak terlihat saat melakukan identifikasi bahaya.
- 6. Meningkatkan *safety poerformance* dalam perusahaan untuk mengurangi *unsafe behavior* yang terjadi pada awak mobil tangki dirasa lebih baik dibandingkan dengan fokus terhadap angka kecelakaan. Karena kecelakaan merupakan hasil akhir dari rentetan *unsafe behavior*.
- 7. Pemberian isi Undang-Undang keselamatan kerja dengan jelas agar awak mobil tangki mempunyai pilar hukum dengan kuat dan dapat mematuhi peraturan yang berlaku.

8. Untuk meminimalisir risiko pada masing-masing tahapan proses kerja perlu dilakuakn upaya pengendalian lebih lanjut, diantaranya penyediaan APD secara lengkap sesuai dengan kebutuhan awak mobil tangki, serta sosialisasi mengenai APD dengan tindakan tegas kepada awak mobil tangki yang tidak memenuhi peraturan yang berlaku.
9. Pengawasan dari bagain HSE harus dilakukan dengan rutin dan bersekala karena ditemukan awak mobil tangki yang melanggar keselamatan kerja sepeti merokok dan membuang putung rokok sembarangan, pemeriksaan kendaraan yang tidak sesuai dengan ketentuan, dan lain-lain.
10. Adanya buku saku untuk semua awak mobil tangki yang wajib dimiliki untuk selalu mengingatkan tentang pentingnya K3.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (1970), Undang-undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- _____. (2010), Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI.No.Per 08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- _____. (2014), Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta.
- Atmoko Tjipto. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Australia Standar/ New Zealand 2004. Risk Management 4360. Standard Association of Australia, Strarhfield
- Hendra, (2000). *Intro to Occupational Health and Safety (OHS)*. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
- International Labour Organization (ILO)*, (2013). Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sarana untuk Produktivitas. Jakarta.
- Moh. Nazir, Ph.D, (2011). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Ciawi-Bogor.
- Muryani Sri, (2014). Analisis Kualitatif Terjadinya Kecelakaan dengan Pendekatan Haddon Matrik pada Truk Pengangkut BBM di PT. Pertamina Patra Niaga Plumpang Jakarta Utara. Tesis. Depok.
- OHSAS 18001: 2007, Occupational Health and safety Assessment Series, OH&S Safety Manajement System Requirements
- PT. Elnusa Petrofin. (2016), Panduan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (HSE Guidelines), Bali.

- PT. Elnusa Petrofin, (2012). Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat (SMKTD),Bali.
- Ramli,S.2010. Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3 ohs Risk Management, jakarta : Dian Agung
- Suganda, Didi. 2003. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Kerja dalam Hiperkes dan Keselamatan Kerja Bunga Rampai Hiperkes & KK Edisi Kedua. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Suryana, (2010). Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Webb, P. 1994, Health Promotion and Patient Education. Chapma & Hall, London UK